

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD**

(Studi Di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Yuniarti

NIM. 222430356

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN AKADEMIK 1446 H/2024

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD**

(Studi Di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Yuniarti

NIM. 222430356

Pembimbing:

Dr. Muh. Ubaidillah Al Ghifary S, Lc. M.P.I.

Dr. Sri Widyastri, M.Pd.

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN AKADEMIK 1446 H/2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “ **Pembentukan karakter Tanggung Jawab santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin bangka Belitung)**” yang disusun oleh Yuniarti dengan Nomor Induk Mahasiswa 222430356 telah melalui proses bimbingan dan dinilai pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan pada sidang akhir munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. Muh. Ubaidillah Al Ghifary S, Lc. M.P.I.

Tanggal 28 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Sri Widyastri, M.Pd.

Tanggal 5 Agustus 2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ **Pembentukan karakter Tanggung Jawab santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin bangka Belitung)**”. Oleh Yuniarti dengan NIM 222430356 telah diujiakan pada sidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal Agustus 2024. Tesis tersebut telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang pendidikan agama Islam.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. Muh. Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	Dr. Sri Widyastri, M.Pd.	Sekretaris	
3	Dr. Pahrurroji, M.Ud.	Anggota/ Penguji I	
4	Dr. Fajar Syarif, MA	Anggota/ Penguji II	
5	Dr. M. Ubaidillah Al Ghifary S, Lc., M.P.I.	Anggota/Pembimbing I	
6	Dr. Sri Widyastri, M.Pd.	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 14 Agustus 2024

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniarti

NIM : 222430356

Tempat/Tanggal Lahir : Nibung, 16 Juni 2000

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “ **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung)**”. adalah sebenar-benarnya karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah tanggung jawab saya.

Ciputat, 15 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yuniarti

NIM 222430356

ABSTRAK

Yuniarti (NIM : 222430356). Judul Tesis “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud (Studi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung)”. Program Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2024.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud dikalangan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung, untuk menganalisis nilai-nilai karakter tanggung jawab yang didapat dalam pembiasaan shalat tahajjud di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung dan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bangka Belitung. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif guna memahami satu fenomena dengan mengumpulkan data-data dan lebih menekankan kepada prosesnya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajjud di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin koba melalui berbagai tahapan diantaranya a.membangunkan santri, Melaksanakan shalat tahajjud berjamaah, melaksanakan shalat subuh bersama, membaca Al-Qur’an, Muhadatsah, Piket Harian. Tahapan kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung.

2). Adapun nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajjud, diantaranya, melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik, mengikuti kegiatan keagamaan, disiplin terhadap waktu, d. melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas secara bersamaan. 3). Hasil penelitian penulis mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung, sebagai berikut: adapun kelebihanannya, Pelaksanaan shalat tahajjud dilaksanakan secara berjamaah dan dikontrol oleh ustadz/ustadzah serta pengurus pesantren, pembiasaan ibadah sunnah, pembiasaan kegiatan keagamaan, keterlibatan dari semua pengasuh pesantren, keteladanan dari ustadz/ustadzah dan Peraturan pondok. Adapun kekurangannya sebagai berikut minimnya kesadaran santri, santri sulit dibangun, santri telat datang ke Madrasah Diniyah, terdapat santri yang pura-pura sakit, Zawiyah yang masih kotor.

Kata Kunci :Pembiasaan Shalat Tahajjud, Karakter Tanggung Jawab

ABSTRACT

Yuniarti, NIM 222430356. The Title Is “ Character Building of Santri Responsibility through the Habituation of Tahajjud Prayers (Study at Al-Muhajirin Bangka Belitung Islamic Boarding School)”. Program Islamic Education, Postgraduate Program, Institute of Qur'anic Studies (IIQ) Jakarta, 2024.

The purpose of this study is to describe the implementation of tahajjud prayer habituation among students of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung, to analyze the character values of responsibility obtained in the habituation of tahajjud prayer at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Bangka Belitung and to analyze the advantages and disadvantages in the implementation of tahajjud prayer habituation at Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bangka Belitung.

The results showed that, 1) Implementation of Tahajjud Prayer Habituation in Madrasah Aliyah Pesantren Al-Muhajirin koba through various stages including, waking up students, performing tahajjud prayers in congregation, performing morning prayers together, reading the Qur'an, Muhadatsah, Daily Picket. The stages of these activities become a routine carried out by students at the Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung Islamic Boarding School.

2). The character values that arise in the habituation of students in carrying out tahajjud prayers, including, implementing the teachings of Islam properly, participating in religious activities, discipline towards time, d. carrying out picket schedules, doing tasks together. 3). The results of the author's research regarding the advantages and disadvantages in the implementation of tahajjud prayer habituation in Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung, as follows: as for the advantages, The implementation of tahajjud prayer is carried out in congregation and controlled by ustadz/ustadzah and pesantren administrators, habituation of sunnah worship, habituation of religious activities, involvement of all pesantren caregivers, exemplary from ustadz/ustadzah and Pondok regulations. Boarding school regulations. As for the shortcomings, a. lack of awareness of students, students are difficult to wake up, students are late coming to Madrasah Diniyah, there are students who pretend to be sick, the Zawiyah is still dirty. Zawiyah is still dirty.

Keywords: Tahajjud Prayer Habituation, Responsibility Character

الملخص

يونأرتي (رقم القيد 222430356) عنوان الرسالة تكوين أخلاق مسؤولية الطلاب من خلال تعويد صلاة التهجد (دراسة في معهد المهاجرين بانجكا باليتونغ). قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة علوم القرآن بجاكرتا. عام ٢٠٢٤م.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تطبيق التعود على صلاة التهجد بين طلاب المدرسة العليا بوندوك بيسانترين المهاجرون في بانجكا بيليتونج، وتحليل القيم الشخصية للمسؤولية التي تم الحصول عليها في التعود على صلاة التهجد في المدرسة العليا بوندوك بيسانترين المهاجرون في بانجكا بيليتونج، وتحليل المزايا والعيوب في تطبيق التعود على صلاة التهجد في المدرسة العليا المهاجرون في بانجكا بيليتونج . الطريقة المستخدمة هي طريقة بحث وصفية نوعية لفهم الظاهرة من خلال جمع البيانات ووضع مزيد من التركيز على العملية.

أظهرت النتائج أن، (1) تنفيذ التعود على صلاة التهجد في المدرسة العليا بيسانترين المهاجرين كوبا من خلال مراحل مختلفة تشمل , إيقاظ الطلاب، أداء صلاة التهجد جماعة، أداء صلاة الصبح جماعة، قراءة القرآن، المحدثات، و. الاعتصام اليومي. الاعتصام اليومي. أصبحت مراحل هذه الأنشطة روتيناً يقوم به الطلاب في مدرسة المهاجرين كوبا بانجكا بيليتونج الإسلامية الداخلية .

(2) القيم الشخصية التي تنشأ في اعتياد الطلاب على أداء صلاة التهجد، ومنها: تطبيق تعاليم الإسلام بشكل صحيح، المشاركة في الأنشطة الدينية، الانضباط في الوقت، تنفيذ جدول الاعتصام، القيام بالمهام معاً. (3). وكانت نتائج بحث المؤلف فيما يتعلق بالمزايا والعيوب في تطبيق تعويد صلاة التهجد في المدرسة العليا بوندوك بيسانترين المهاجرون كوبا بانجكا بيليتونج، على النحو التالي أ. تنفيذ صلاة التهجد في جماعة والسيطرة عليها من قبل مديري المدرسة العليا/ البيزانترين، التعود على صلاة التهجد في جماعة، التعود على الأنشطة الدينية، مشاركة جميع القائمين على البيزانترين، القدوة من المدرسة العليا/ البيزانترين، و. لوائح بوندوك. لوائح المدارس الداخلية. أما بالنسبة لأوجه القصور، عدم وجود وعي من السانترين، صعوبة إيقاظ السانترين، تأخر السانترين في الحضور إلى المدرسة الدينية، وجود سانترين يتظاهر بالمرض، هـ. لا تزال الزاوية قدرة .

الكلمة الرئيسية: التهجد صلاة التهجد، شخصية المسؤولية

Persembahan

1. Spesial untuk cinta pertama dan panutan penulis, Mak dan Ayah yang telah memberikan dukungan tanpa syarat sepanjang hidup penulis. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis, yang tak lelah mendoakan dan memberikan yang terbaik serta mengajarkan kebaikan kepada penulis. Terimakasih atas harapan dan keyakinan yang Mak dan Ayah tanamkan kepada penulis. Penulis selalu berharap dapat menjadi kebanggaan Mak dan Ayah.
2. Kedua adik penulis, yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh Keluarga Besar H. Muher atas dukungan kepada penulis dalam mendoakan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tesis.
4. Para Dewan Guru, Asatidz dan Asatidzah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba yang selalu mendoakan segala kemudahan bagi penulis.
5. Ibu-Ibu Tahsin Rumah Qur'an PPA Bangka Belitung
6. Teman-teman "Jalan Kaki" yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu dalam menemani penulis untuk menyelesaikan tesis.
7. Teman-teman seperantauan penulis selama menempuh pendidikan Sarjana dan Pascasarjana di Jakarta
8. Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba
9. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
10. Teman-teman IIQ Jakarta Angkatan Tahun 2022
11. Seluruh teman-teman Magister PAI IIQ tahun 2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah swt., karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta . Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di yaumul kiamah nanti. Tentu dalam proses penulisan tesis ini penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, hingga bisa menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak atas dukungan baik secara moral maupun materil, terutamanya kepada :

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M. Hum, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang banyak membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang pendidikan.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam bidang pendidikan.
3. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A. Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu dan mensupport terselenggaranya pendidikan.
4. Hj. Muthmainnah, M.A. selaku Wakil Rektor III, bidang kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah

membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang pendidikan

5. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam bidang akademik.
6. Dr. Fajar Syarif, M.A. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungan kepada penulis dalam bidang akademik.
7. Dr. Sri Widyastri, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan arahan, dukungan dan memotivasi penulis dalam bidang akademik.
8. Dr. Muhammad Ubaidillah Al Ghifary Slamet, Lc., M.P.I. selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan tesis, yang telah menyisihkan waktu, tenaga dalam memberikan arahan, membimbing dan memberikan motivasi serta dukunga kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
9. Dr. Sri Widyastri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan tesis ini, yang telah menyisihkan waktu , tenaga dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian tesis penulis.
10. Seluruh staff perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memfasilitasi penulis berbagai macam sumber rujukan dan bacaan dalam proses terselesaikannya tesis ini.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan

dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis baik secara teoretis maupun praktis, beserta seluruh staff Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dari semester awal sampai selesainya penulisan tesis ini.

12. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun akademik 2022/2023 yang telah kebersamai penulis dalam memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan sampai dengan selesainya penulisan tesis ini.

Demikianlah ucapan hormat penulis, semoga amal budi mereka menjadi amal baik yang diterima oleh Allah Subhanallahu ta'ala. Demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap penulisan tesis ini bisa disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Dan penulis berharap mendapat saran serta masukan yang bersifat membangun dalam meningkatkan keunggulan tesis ini. Oleh karenanya, penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan pendidikan pada umumnya.

Ciputat, 06 Agustus 2024



Penulis

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	
Pengesahan Penguji	
Persyaratan Penulis	i
Abstrak.....	ii
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lambang.....	xv
Pedoman Transliterasi	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pembatasan Masalah.....	12
3. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	18

G. Sistematika Penulisan	32
--------------------------------	----

BAB II KARAKTER SANTRI DALAM PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD DI PONDOK PESANTREN

A. Pembentukan Karakter.....	35
1. Pengertian Karakter.....	35
2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	43
3. Indikator Karakter Tanggung Jawab.....	48
4. Tujuan Pendidikan Karakter	48
5. Metode Pendidikan Karakter	54
6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	57
B. Pembiasaan Shalat Tahajjud	61
1. Pengertian Pembiasaan.....	61
2. Pengertian Shalat Tahajjud.....	66
3. Dasar Hukum Shalat Tahajjud	69
4. Keutamaan Shalat Tahajjud	70
C. Pondok Pesantren.....	73
1. Pengertian Pondok Pesantren	73
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	78
3. Manajemen Pesantren	81

BAB III RUANG LINGKUP PONDOK PESANTREN AL MUHAJIRIN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung	87
---	----

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung	89
C. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung.....	90
D. Profil Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung	91
E. Kurikulum Pendidikan.....	94
F. Data Guru dan Murid.....	95
G. Sarana dan Prasarana	96
H. Metode dan Strategi Pendidikan.....	97
I. Biaya Pendidikan.....	97
J. Jadwal Kegiatan.....	98
K. Profil Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Koba	101
L. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MA Al-Muhajirin Koba	105
M. Karakteristik MA Al-Muhajirin Koba	110
N. Program Sekolah.....	113

BAB IV KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI MELALUI PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD.....119

A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajjud

Dikalangan Santri MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung.....	119
--	-----

B. Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab Yang Didapat Dalam Pembiasaan Shalat Tahajjud di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung	146
C. Kelebihan dan Kekurangan pada Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajjud di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung	165
1. Kelebihan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba	168
2. Kekurangan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba	180

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	179
B. Saran	180

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran	193
Curriculum Vitae.....	235

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian	20
Tabel 1. 2. Kisi-Kisi Observasi	21
Tabel 1.3. Pedoman Observasi	22
Tabel 1.4. Kisi-kisi wawancara pimpinan pondok	23
Tabel 1.5. Kisi-kisi lembar observasi nilai-nilai karakter dalam pembiasaan shalat tahajjud	24
Tabel. 1.6. Kisi-kisi wawancara untuk ustadz/ustadzah	25
Tabel. 1.7. Kisi-kisi wawancara untuk santriwati	26
Tabel. 1.8. Pedoman wawancara pimpinan pondok	27
Tabel. 1.9. Pedoman wawancara ustadz/ustadzah	28
Tabel. 2.0. Pedoman wawancara santriwati	28

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 3.1. Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba	87
2.	Gambar 3.2. Foto Raudhotul Athfal	92
3.	Gambar 3.3. Foto Madrasah Ibtidaiyah.....	92
4.	Gambar 3.4. Foto Madrasah Tsanawiyah	93
5.	Gambar 3.5. Foto Madrasah Aliyah	101
6.	Gambar 3.6. Foto Tenaga Pendidik.....	107
7.	Gambar 3.7. Foto Arahan Kepala Madrasah.....	108
8.	Gambar 3.8. Foto Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah	114
9.	Gambar 3.9 Foto Pengantaran Mondok Kerja Nyata (MKN).....	114
10.	Gambar 3.10 Foto <i>Study Banding</i> ke SMAN 01 Koba	115
11.	Gambar 4.1. Membangunkan santri persiapan shalat tahajjud	115
12.	Gambar 4.2. Kegiatan Pelaksanaan Shalat Tahajjud	125
13.	Gambar 4.3. Kegiatan Shalat Subuh Berjamaah.....	129
14.	Gambar 4.4. Kegiatan Santri “Membaca <i>Al-Qur’ān</i> ”	132
15.	Gambar 4.4 Kegiatan Muhadatsah.....	134
16.	Gambar 4.5. Kegiatan Piket Harian Santri.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
3. Lampiran 3 : Hasil observasi pelaksanaan shalat tahajjud
4. Lampiran 4 : Hasil wawancara pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin Koba, Heriyansyah, S.IP. tentang pelaksanaan shalat tahajjud
5. Lampiran 5 : Hasil wawancara ustadz bidang fiqh, M. Imanuddin tentang pelaksanaan shalat tahajjud
6. Lampiran 6 : Hasil wawancara ustadz pengasuh putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Ustadz Rozikin tentang pelaksanaan shalat tahajjud
7. Lampiran 7 : Hasil wawancara ustadz di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Ustadz Nurul Hikmah tentang pelaksanaan shalat tahajjud
8. Lampiran 8 : Hasil wawancara ustadzah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Ustadzah Halimah Sa'diyah tentang pelaksanaan shalat tahajjud
9. Lampiran 9 : Hasil wawancara ustadzah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Ustadzah Aisyah Tiwara Sutin, S.Pd. tentang pelaksanaan shalat tahajjud
10. Lampiran 10 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Else tentang pelaksanaan shalat tahajjud
11. Lampiran 11 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Fennyta Noveliza tentang pelaksanaan shalat tahajjud

12. Lampiran 12 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Nurul Komariah tentang pelaksanaan shalat tahajjud
13. Lampiran 13 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Tri Handayani tentang pelaksanaan shalat tahajjud
14. Lampiran 14 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Lola Agustina tentang pelaksanaan shalat tahajjud
15. Lampiran 15 : Hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba kelas XI, Suwarsih tentang pelaksanaan shalat tahajjud
16. Lampiran 16 : Foto wawancara bersama pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin Koba
17. Lampiran 17 : Foto wawancara bersama ustadz/ustadzah pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin Koba
18. Lampiran 18 : Foto wawancara bersama santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penulisan dengan pemidahan huruf dai huruf sat uke huruf yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ Jakarta, Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementrian Agama Republik Indonesia, Kemendikbud Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

مُعِدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. ***Tā' marbūtah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah teresap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah-al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātal-fiṭr</i>
-------------------	---------	---------------------

4. **Vokal Pendek**

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U
----	----------------	---------	---

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah+alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah+ya 'mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah+ya 'mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah+ya 'mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah+wawumati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawial-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahlal-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang harus diperhatikan adalah masalah degradasi karakter. Minimnya penanaman karakter pada diri santri, seperti tidak mengerjakan piket, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menghormati guru dan berkata kasar. Hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus, bukan hanya itu saja hal kecil lainnya seperti tidak membuang sampah pada tempatnya menunjukkan figur kurangnya penanaman karakter dan utamanya karakter bertanggung jawab.

Hal serupa lainnya, maraknya perundungan yang terjadi di sekolah menunjukkan betapa rendahnya pendidikan karakter di Indonesia, beberapa kasus di antaranya terjadi per 2023 terdapat siswa SD dihajar oleh kakak kelasnya hingga meninggal, kasus pembakaran sekolah yang diakibatkan perundungan oleh temannya di sekolah.¹ Bukan hanya itu saja, berita yang sempat menghebohkan media sosial yakni, kasus perundungan oleh anak pejabat kantor pajak dan juga anak anggota kepolisian.²

Menurut beberapa kasus di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia sangat lemah, bahkan berpotensi gagal dikarenakan kurangnya kesadaran pada diri santri, adanya pengaruh media massa dan internet yang dapat merusak moralitas santri.

Paparan kasus diatas memuat bahwa pendidikan karakter di Indonesia sangat lemah, berkaitan dengan salah satu bagian dari pendidikan karakter

¹ Waode Nurmuhaemin, Tradisi Perundungan dan Pendidikan Karakter, *Kompas.com*, diakses pada 5 Oktober 2023

² Erik Purnama Putra, Praktisi Soroti Kasus Kekerasan Pelajar Terkait Kegagalan Pendidikan Keluarga, 11 Mei 2023, <https://news.republika.co.id/berita/rugre5484/praktisi-soroti-kasus-kekerasan-pelajar-terkait-kegagalan-pendidikan-keluarga> diakses pada 26 November 2023 Pukul 08.15 WIB

yakni karakter tanggung jawab. Adapun contoh kasusnya yaitu masalah sampah yang bertambah disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya peranan dari masyarakat Indonesia dan kepeduliannya terhadap masalah sampah, sehingga masalah ini membutuhkan kontribusi dari masyarakat. Kasus ini bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi juga lingkungan sekolah.³

Pada dasarnya pendidikan karakter, didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yakni *Al-Qur'ān* dan Hadis Nabi Muhammad saw. Dalam perspektif Islam, hal ini didasarkan bahwa dalam diri Nabi Muhammad terdapat akhlak terbaik yang sesuai dengan akhlaknya *Al-Qur'ān*. Seperti firman Allah di bawah ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ؛

“*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (QS. Al-Qalam [68]:4)

Ayat ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang mulia dan dalam diri Nabi terkumpul sifat terpuji yang menggambarkan akhlak yang sesuai dengan *Al-Qur'ān* dan sifat-sifat terbaik yang ada pada diri manusia. Karena *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci umat Islam yang suci dan penuh dengan mukjizat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Islam, tentu *Al-Qur'ān* menjadi rujukan pertama setelah hadis dalam menerangkan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw.⁴ Hal ini diperjelas dengan hadis di bawah ini:

³ Titis Fitriani, Pentingnya Tanggung Jawab dan Peran Produsen dalam Pengurangan Sampah, <https://greennetwork.id/kabar/pentingnya-tanggung-jawab-dan-peran-produsen-dalam-pengurangan-sampah/> diakses pada 10 November 2024

⁴ Sri Widyastri, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Sanad*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2022), h. 69

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)⁵

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu `anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Baihaqi)

Dari hadist di atas kita tahu bahwa akhlak yang mulia memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Oleh karena itu, Islam mengukur keimanan seorang hamba berdasarkan keutamaan-keutamaan yang ada pada dirinya dan akhlak baiknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Karakter akan membentuk pribadi yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas SDM manusia demi terciptanya kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berpengetahuan berketerampilan serta berkarakter kuat dalam mencerminkan karakter bangsa yang bermutu. Pendidikan karakter merupakan suatu proses menanamkan sikap yang baik dalam diri seseorang. Untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai positif dalam diri santri agar memiliki karakter yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi yang sesuai dengan ajaran agama, Pancasila dan budaya yang melekat dalam diri dan lingkungan bermasyarakat.

⁵ Ahmad ibn al-Husain ibn ‘Aliy ibn Mûsâ Abû Bakr ‘Alî al-Baihaqiy, *Sunan al-Baihaqiy al-Kubrâ*, (Makkah al-Mukarramah : Maktabah Dât al-Bâz, 1414 H/ 1994 M), juz10, no. 20571, bab *Bayâni Makârima al-Akhlâq*, h. 191.

Kini banyak ditemui, bahwa degradasi moral mencerminkan penurunan nilai karakter, akhlak, moral yang diakibatkan perilaku menyimpang karena adanya pengaruh perkembangan zaman.⁶ Oleh karenanya degradasi moral telah menjadi bahasan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi penting mengingat bahwa permasalahan pendidikan karakter ini sangat terkait dengan elemen yang mendukung keutuhan suatu system pendidikan. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan karakter dengan tujuan untuk menyempurnakan diri individu menuju tahapan yang lebih baik secara terus menerus.

Melihat perkembangan saat ini, kita bisa melihat kemerosotan moral yang terjadi, salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan santri. Merosotnya nilai-nilai karakter tersebut menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan arahan dalam perkembangan dan pertumbuhan karakter yang baik bagi individu dan lingkungannya. Pendidikan karakter tersebut menekankan nilai-nilai tanggung jawab, rasa hormat, kejujuran dan keadilan yang bertujuan untuk menunjang kehidupan santri. Penguatan nilai tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengurangi merosotnya moral bangsa yang terjadi saat ini. Idealnya pendidikan di sekolah mampu melahirkan santri yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif dan kecerdasan intelektual saja, namun mampu memiliki keperibadian yang berkarakter kuat dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia guna mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan proses untuk

⁶ Krisdayanti Zai et al., "Pendidikan karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0," *Education and learning Journal* 2 (2023): 792–799.

mencapai tujuannya dengan baik. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak diukur dari harta yang melimpah dan sumber daya alam yang ruah melimpah akan tetapi keberhasilan suatu bangsa diukur dari sumber daya manusianya. Salah satunya memiliki kualitas karakter yang baik sehingga disegani oleh bangsa lain. Oleh karena itu pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter positif bagi anak bangsa.⁷

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa.⁸

Manusia memiliki karakter bertanggungjawab jika dalam perkataannya selaras dengan perbuatannya. Dalam Islam perkataan dan perbuatan harus berpedoman dengan *Al-Qur'ān* dan *As-Sunnah*, seperti firman Allah swt di bawah ini:

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهِدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُؤَلُّونَ الْأَدْبَارَ بَعْدَ عَهْدِهِمْ مَسْئُولًا ١٥

“Sungguh, mereka sebelum itu benar-benar telah berjanji kepada Allah tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Ahzab [33]:15)

⁷ Indah Wahyuningtiyas, “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spritual Camp di MAN Bondowoso”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2020, h. 1-2

⁸ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami,” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16–30.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 15 yang dijelaskan dalam Tafsir Muyassar yaitu: Dan sungguh sebelumnya orang-orang munafik itu telah berjanji kepada Allah melalui tangan rasul-Nya sebelum perang Khandak untuk tidak lari jika mereka mengikuti peperangan dan tidak tertinggal darinya bila mereka diajak berjihad, akan tetapi mereka mengkhianati janji mereka, dan Allah akan menghisab mereka atas perbuatan mereka dan meminta pertanggungjawaban mereka atas janji mereka, karena perjanjian dengan Allah harus dipertanggungjawabkan dan dihisab atasnya.⁹

Maksud dari tafsir di atas adalah bahwa dalam kehidupan ini penuh dengan pilihan. Bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan berarti bertanggung jawab terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan.

Selain ini pendidikan karakter juga memerlukan sebuah pembiasaan secara bertahap, seperti pembiasaan untuk disiplin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, pembiasaan dalam berbuat baik, pembiasaan dalam menaati peraturan sekolah dan pembiasaan untuk berkomitmen dalam mengerjakan tugas. Namun pendidikan karakter harus dilatih secara profesional.¹⁰ Dengan demikian karakter tanggung jawab merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang berarti bahwa santri harus berani memikul dan menyelesaikan dengan baik dan ikhlas segala tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh.¹¹

Kegiatan tersebut tentu akan melatih tanggung jawab peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Adanya sikap tanggung jawab yang dilaksanakan atau dibiasakan di rumah dan sekolah diharapkan dapat membentuk santri yang

⁹ Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta : Darul Haq), h. 356

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 20

¹¹ "Karakter Tanggung Jawab", <https://educhannel.id/blog/artikel/karakter-tanggung-jawab.html> diakses pada 22 Desember 2023 Pukul 11.24 Wib

bertanggung jawab tanpa harus dipantau terlebih dahulu. Pada saat ini sikap tanggung jawab sulit dimiliki oleh santri. Berikut beberapa kasus yang menunjukkan sikap tidak tanggung jawab yang terjadi di pesantren maupun sekolah, yaitu kasus tidak mengerjakan piket Musholla, terlambat ke sekolah pada pembelajaran formal, mencontek, dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penanaman karakter tanggung jawab pada santri, antara lain dikarenakan pada diri santri itu sendiri tidak ada pembiasaan, pengaruh lingkungan yang bisa mempengaruhi santri untuk meniru sesuatu yang kurang baik atau mengikuti trend yang berkembang di lingkungannya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter tanggung jawab harus menjadi budaya karakter yang harus tertanam dalam diri siswa.

Dengan beberapa pemaparan di atas, dapat dikatakan oleh penulis bahwa karakter tidaklah terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalamnya, yang ikut andil untuk membentuk karakter yang bermanfaat bagi perkembangan diri individu dan masyarakat di sekitarnya, karena karakter memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia.

Di saat keadaan pendidikan dan masyarakat Indonesia yang sedemikian rupa, pesantren dianggap mampu menjadi wadah pencetak generasi Islami dan pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu bersaing dalam dunia global. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia, bahkan pesantren hadir sebelum Indonesia merdeka. Pada saat ini, pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk karakter yang baik, karena karakter yang baik tumbuh ketika melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pembentukan karakter santri dibutuhkan satu kesatuan antara teori dan

praktek dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga hal tersebut akan mudah tertanam dalam diri santri.¹²

Hal ini menunjukkan pesantren akan tetap eksis di kalangan masyarakat dengan nilai keagamaan, kehadiran kiai, referensi pengetahuan dan tradisi sanad kelimuaan yang dibingkai dengan nilai keikhlasan, kesantunan dan penciptaan akhlak yang luar biasa.

Selaras dengan kaidah:

”المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ”¹³

“Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”.

Berdasarkan kaidah ushul fiqh di atas, pesantren di satu sisi masih menjaga tradisi, identitas kultur, nilai-nilai yang baik di pesantren, di satu sisi lain pesantren juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, sains, teknologi dan ilmu-ilmu modernitas.

Berangkat dari posisi pesantren yang dipandang sebagai sebuah lingkungan yang dapat membentuk karakter seseorang, dan menjadi sebuah role model pendidikan yang menjadi sebuah ciri khas pendidikan Bangsa Indonesia, maka pembentukan karakter dipandang akan lebih optimal jika dilaksanakan di dalam lingkungan pesantren.¹⁴ Salah satu Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang menjadi tujuan utama masyarakat Bangka Tengah dalam

¹² Hendi Kariyanto, *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, n.d.

¹³ Ghusairi, “ Sumber-sumber kaidah-kaidah fikih: al-Kitab, al-Sunnah, atsar sahabat dan tabi’in, dan ijtihad fuqaha’ pada furû’ dan juz’ iyyât ” <https://pa-rangkasbitung.go.id/pa-website/publikasi-artikel/arsip-artikel/420-sumber-sumber-kaidah-kaidah-fikih-al-kitab-al-sunnah-atsar-sahabat-dan-tabi-in-dan-ijtihad-fuqaha-pada-furu-dan-juz-iyyat> diakses pada 17 Februari 2024 pukul 12:53 WIB

¹⁴ Siti Nurkholidah, Erba Rozalina Yulianti, dan Sururin, “Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat tahajjud di pptq al-munawwaroh cikarang barat bekasi,” *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 210–227.

membentuk karakter tanggung jawab pada santri melalui pembiasaan sholat tahajjud.

Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah salah satu pesantren yang di dalamnya mewajibkan seluruh santri untuk melaksanakan shalat tahajjud sebagai rutinitas kegiatan setiap harinya. Pendidikan karakter tanggung jawab ini termasuk pendidikan yang memerlukan pembiasaan, seperti pembiasaan untuk selalu bersikap mandiri ketika akan melaksanakan shalat, kegiatan madrasah diniyah, maupun dalam kegiatan pembelajaran formal, tanggung jawab terhadap piket Musholla, piket kelas diniyah, sehingga dari proses pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada santri.

Dalam pelaksanaan pembiasaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, shalat tahajjud dijadikan sebagai landasan pondasi rutinitas ibadah harian bagi seluruh santri, semua santri diharuskan melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah dan dilakukan setiap hari, agar kelak para santri mampu memiliki pondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka. Shalat Tahajjud dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Imam Syafi'i berkata: "Shalat malam dan witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajjud."¹⁵

Mengenai hal ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ۝ ١ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۝ ٢ تَصِفْهُ ۝ ٣ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۝ ٣

"Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit". (QS. Al-Muzammil [73]:1-3)¹⁶

¹⁵ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mian Publika, 2012), h.130

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, H. 574

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan Tahajjud dengan *Qiyamul lail*. Tahajjud atau *Qiyamul lail* merupakan salah satu shalat malam yang memiliki banyak keutamaan sehingga banyak ibadah yang bisa dikerjakan diantaranya mengaji Al-Qur'an atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.¹⁷

Shalat tahajjud dapat dikerjakan pada malam hari terutama di sepertiga malam terakhir, dikarenakan Allah akan turun ke langit dan mengabulkan segala doanya, seperti dalam hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ (رواه البخاري و مسلم)¹⁸

“Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *Siapa yang berdoa kepada-Ku maka aku beri, siapa yang meminta ampun kepada-Ku maka Aku ampuni?*” (HR. Al-Bukhari No. 1145; HR. Muslim No. 758)”

Dari penjelasan hadis di atas, dapat dinyatakan bahwa berdoa di sepertiga malam memiliki peluang besar untuk dikabulkannya segala doa karena Allah swt sudah memberikan janji untuk mengabulkan doa siapa yang meminta dan memohon ampun kepada-Nya.

¹⁷ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat tahajjud*, (Jakarta: Qultum media, 2009), h. 13

¹⁸ Imam Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, (Jakarta : Ummul Quro’), 2016, cet. 1, h. 875

Hal tersebut juga selaras dengan kisah Salahuddin al-Ayyubi tentang beliau berkeliling ke kemah-kemah pada malam hari dan memastikan bahwa setiap orang menunaikan shalat malam sebelum berperang, jika ada yang tidak menunaikannya, maka tidak diikutsertakan untuk berperang keesokan harinya karena dikhawatirkan akan menyekat bantuan dari Allah swt.¹⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kebutuhan rohani, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan religiusitas sangat dibutuhkan setiap orang dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Karena solusi penanganan masalah karakter bukan hanya tentang materi saja, tetapi juga berhubungan dengan kegiatan keagamaan, salah satu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ialah *zikir/wirid tarekat tijaniyah* yang menjadi rutinitas keagamaan yang selalu dilakukan setiap Jum'at sore dan setiap selesai shalat tahajjud.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembentukan karakter, maka dengan berkiblat landasan dan paparan di atas dan mempertimbangkan efeknya nanti yang dapat di aplikasikan dan di kembangkan serta dapat di rasakan langsung oleh para santri tentang keistimewaan dan keagungan dari shalat tahajjud maka penulis mengangkat judul: *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung”*

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pendidikan karakter bagi santri
- b. Pentingnya nilai karakter tanggung jawab pada santri

¹⁹ Handri Satriago, “Pasukan Muhammad Al Fatih dan Salahuddin al-Ayyubi”, <https://agungprasetyoblog.wordpress.com/2013/07/16/pasukan-muhammad-al-fatih-dan-salahuddin-al-ayyubi/> diakses pada 23 Desember 2023 Pukul 11.12 Wib

- c. Pentingnya dikaji pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan shalat tahajjud karena shalat Tahajjud merupakan shalat sunnah yang memiliki keistimewaan sendiri.
- d. Pelaksanaan shalat tahajjud dikalangan santri MA Al-Muhajirin
- e. Perlunya mempersiapkan karakter tanggung jawab pada santri sebagai bekal untuk menghadapi krisis degradasi moral pada santri.
- f. Minimnya kesadaran santri dalam membiasakan shalat tahajjud dengan kesungguhan
- g. Pesantren merupakan lembaga yang dipercaya untuk menanamkan karakter pada santri terutama karakter tanggung jawab.

2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada:

- a. Waktu Penelitian ini dari bulan Februari-Mei 2024
- b. Tempat penelitian yang akan dilakukan di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung
- c. Objek Penelitiannya fokus pada pembentukan karakter tanggung jawab pada santri kelas XI

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud di kalangan santri kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung?
- b. Apa saja nilai-nilai karakter tanggung jawab yang didapat dalam pembiasaan shalat tahajjud di kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung?

- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan shalat tahajjud di kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud dikalangan santri kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung
2. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter tanggung jawab yang didapat dalam pembiasaan shalat tahajjud di kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan shalat tahajjud di kalangan santri kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperkaya khazanah keilmuan berkaitan dengan karakter tanggung jawab santri melalui pembiasaan shalat tahajjud dan menjadi bahan acuan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.

1. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis, dalam membentuk karakter tanggung jawab santri melalui pembiasaan shalat tahajjud serta sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya
- b. Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab santri melalui pembiasaan

shalat tahajjud dengan tujuan untuk mengetahui karakter santri yang terbentuk melalui pembiasaan shalat tahajjud, sehingga tumbuh generasi yang memiliki karakter baik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan pemikiran dari beberapa masalah yang sedang dialami peneliti setelah ditemukan judul yang tepat terhadap beberapa sumber kajian terdahulu yang relevan. Sumber kajian terdahulu yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Ahmad Kholil, 2022. Dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Proses Mujahadah dan Riyadah di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro (Penelitian Kualitatif Pembentukan Karakter di Sekolah berbasis Pondok Pesantren).²⁰ Pembentukan karakter mulia di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum dilakukan dengan melalui mujahadah dan riyadhah. Pelaksanaan mujahadah di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum berupa pembiasaan-pembiasaan ritual keagamaan yang sifatnya wajib diikuti oleh semua santri adalah istighatsah menjelang maghrib, istighatsah menjelang shubuh, jama’ah shalat fardhu lima waktu di masjid, wiridan, puasa sunah senin-kamis, puasa daud dan shalat dhuha. Makna yang melekat dalam setiap ritual keagamaan tersebut adalah: 1) mendekatkan diri kepada Allah swt, dan 2) menahan diri meninggalkan kesenangan-kesenangan dan memaksa diri melakukan kebajikan-kebajikan untuk membentuk suatu akhlak

²⁰ Ahmad Kholil, “Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat tahajjud di pptq al-munawwaroh cikarang barat bekasi,” *Jurnal keagamaan dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2022): 60–76.

mulia melalui pembiasaan. Mujahadah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, membersihkan akhlak buruk yang telah ada dalam jiwa, menanamkan akhlak baik dan menciptakan kebiasaan yang baik pada santri di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum. Mujahadah dilakukan melalui rangkaian strategi pemberian pemahaman untuk menimbulkan kemauan dan keyakinan, lalu ditunjang dengan penciptaan kondisi lingkungan yang mendukung untuk menimbulkan hukuman sosial agar semua orang terpaksa oleh lingkungannya untuk berperilaku akhlak dan upaya ritual-ritual doa serta aktivitas keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.

Sedangkan perbedaannya terdapat proses pembentukannya dalam pembahasan ini pembentukannya melalui Proses Mujahadah dan Riyadah sedangkan dalam tesis yang penulis teliti yaitu melalui shalat tahajud.

2. Jurnal Irhamni Umarul Farukh, 2022. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Membentuk Sikap Istiqomah Santri Putra di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.”²¹ Menjelaskan bahwa: Pertama, pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pemekasan yaitu: shalat tahajud dimulai dari jam 02:30 WIB setelah asatid yang bertugas membangunkan semua santri. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk sikap istiqomah santri putra. Dengan adanya pembiasaan shalat tahajud ini

²¹ Irhamni Umarul Farukh, “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Membentuk Sikap Istiqomah Santri Putra di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan”, Tesis, IAIN Madura, 2020 , h. 47. Tidak diterbitkan(t.d)

berimplikasi dan mempengaruhi para santri atau peserta didik yaitu: menjadikan santri semakin rajin beribadah seperti shalat sunah, membuat santri menjadi merasa semakin dekat dengan Allah Swt., membentuk karakter atau akhlak santri yang semakin dekat dengan ajaran Rasulullah SAW,. dan menjadikan santri lebih istiqomah dalam melaksanakan ibadah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan yaitu sama-sama meneliti permasalahan pembentukan karakter dari shalat tahajud.

Sedangkan perbedaannya terletak pada pembiasaan shalat tahajud yang dilakukan para santri putra.

3. Tesis Ahmad Hidayatullah, 2020. Dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi”.²² Menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi merupakan pesantren yang menjadikan pembiasaan shalat berjamaah sebagai sebuah metode rutinitas yang dijalankan santri berdasarkan kegiatan yang terprogram. Hal ini digunakan sebagai bentuk mengembangkan karakter dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Adapun peran guru dan pimpinan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah merupakan bagian terpenting. Karena guru memiliki sebuah keteladanan yang mencirikan kedisiplinan dan tanggung jawab. Pimpinan memiliki peran dalam menyusun jadwal kegiatan rutinitas santri sehari-hari. Setiap pelaksanaan kegiatan

²² Ahmad Hidayatullah et al., “Analisis Perkembangan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi” 12, no. 1 (2022): 16–26.

rutinitas tersebut tidak terlepas dari peran pengurus yang senantiasa berkhidmat terhadap pak Kyai untuk membantu guru-guru. Karakter-karakter yang berkembang dari pembiasaan shalat berjamaah yaitu budaya ta'zhim dan khidmat terhadap guru dan pak kyai, budaya berdzikir bershalawat dan bermushofahah setelah shalat berjamaah, budaya disiplin dalam shalat berjamaah, dan budaya sifat tanggung jawab santri senior dalam membimbing santri junior

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan yang peneliti kaji yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter.

Adapun perbedaannya terletak pada objek pembiasaan shalat tahajjud.

4. Jurnal Siti Nurkholilah dkk, 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi”.²³ Menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembentukan karakter santri yang dilaksanakan di PPTQ Al-Munawwaroh yang diawali dengan pembiasaan tahajjud merupakan sebuah program yang dilaksanakan secara berjamaah, seluruh elemen pesantren bekerja sama dalam prosesnya, baik dari pihak kyai, ustadz maupun para musyrif dan pengurus, semua terlibat dalam pelaksanaan harian dan dilaksanakan secara berjamaah. Sedangkan karakter yang terbentuk dari proses pembiasaan shalat tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh ini adalah terbentuknya para santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, gotong royong, toleransi, peduli, rasa ingin tahu. Shalat tahajjud ini merupakan sebuah rutinitas harian yang wajib mereka

²³ Nurkholilah, Yulianti, dan Sururin, “Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat tahajjud di pptq al-munawwaroh cikarang barat bekasi.”

lakukan bersama-sama, dengan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik bagi para santri dan dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada kesamaan dengan apa yang peneliti kaji yaitu pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat tahajjud.

Sedangkan perbedaan dari peneliti yaitu tempat atau lokasi penelitian.

5. Jurnal Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, 2019. Dalam jurnal nya yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren Manarul Huda Bandung”.²⁴ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter di Manarul Huda Bandung dilakukan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Pendidikan Karakter yang paling menonjol di Pesantren Manarul Huda ini adalah menanamkan karakter religius dan karakter mandiri. Karakter religius ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari santrinya dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Pesantren ini juga memiliki program-program keahlian seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian para santri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dengan apa yang peneliti kaji yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter.

Kemudian perbedaan dengan peneliti selain tempat atau lokasi penelitian, termasuk juga aspek yang akan dikaji semisal pembentukan karakter tersebut dibahas secara global.

²⁴ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (Juni 28, 2019): 42.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah *social* atau kemanusiaan dengan tujuan untuk menemukan jawaban melalui aplikasi prosedur ilmiah terhadap suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.²⁵

Jenis penelitian kualitatif yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana pembentukan karakter santri mandiri dan tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang melaksanakan program tahajjud sebagai rutinitas harian dan menjadi sebuah program pesantren dalam menunjang proses pembentukan karakter para santri, juga dibahas pula tentang apa saja kelebihan dan kendala pelaksanaan shalat tahajjud tersebut.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, salah satu pondok di Kelurahan Simpang Perlang, yang tepatnya

²⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Annisya dan Sukarno (Semarang: lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

terletak di Jalan Pesantren, Gg. Manggis RT 10 Kelurahan Simpang Perlang, Bangka Belitung. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Bangka Belitung khususnya di Bangka Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan berlangsung dalam penelitian ini dimulai 1 Februari s/d Mei 2024

Tabel 1.1 Jadwal Penyelesaian

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
01	Bab I					
02	Bab II					
03	Bab III					
04	Bab IV dan Bab V					

3. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Data penelitian ini penulis ambil dari data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok, Kepala Sekolah, Kepala Pengurus Asrama, Santri dan Orangtua Santri.

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari teknik pengumpulan data yang mengacu kepada data primer seperti buku, artikel, jurnal serta sumber-sumber penunjang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjawab rumusan masalah penelitian.²⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.²⁷

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁸ Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, penilaian aspek sikap, dan aspek ketrampilan.²⁹

Tabel 1.2 Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Shalat Tahajud	Materi	1. Pelaksanaan shalat tahajud

²⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke. 7, h. 138

²⁷ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 13–21.

²⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

²⁹ Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), cet ke 1, h. 239

			2. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat tahajud
2	Karakter Tanggung Jawab	Nilai karakter Tanggung Jawab	1. Nilai karakter yang muncul dalam proses pembiasaan shalat tahajud
3	Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan shalat tahajud	Kelebihan dalam pelaksanaan shalat tahajud	1. Keutamaan shalat tahajud bagi santri 2. Ketepatan waktu pelaksanaan 3. Jadwal imam yang sudah ditentukan 4. Kebiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajud
		Kekurangan dalam pelaksanaan shalat tahajud	1. Kurangnya kesadaran santri santri 2. Santri sulit dibangunkan 3. Kondisi lingkungan zawiyah Putri

Tabel 1.3 Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati
----	------------------

1	Pengamatan dan kondisi dan letak geografis Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba
2	Pengamatan proses kegiatan pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Al-Muhajirin Koba
3	Pengamatan di luar proses kegiatan shalat tahajjud: a. Kegiatan ekstrakurikuler b. Rutinitas kegiatan setelah shalat tahajjud

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan dalam satu topik sehingga hasil yang diperoleh dapat dipahami. Peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan pondok, ustadz/ustadzah dan santriwati kelas XI.

Tabel 1.4 Kisi-kisi Wawancara Pimpinan Pondok

No	Variabel	Sub Indikator
1	Shalat Tahajjud	1. Pelaksanaan shalat tahajjud 2. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat tahajjud
2	Karakter Tanggung Jawab	1. Nilai karakter yang muncul dalam proses pembiasaan shalat tahajjud 2. Upaya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab

		3. Peran Pimpinan Pondok dalam pembiasaan shalat tahajud
3	Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan shalat tahajud	1. Manfaat shalat tahajud bagi santri 2. Ketepatan waktu pelaksanaan 3. Jadwal imam yang sudah ditentukan 4. Kebiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajud
		1. Kurangnya kesadaran santri santri 2. Santri sulit dibangunkan 3. Kondisi lingkungan zawiyah Putri

Tabel 1.5 kisi-kisi Wawancara ustadz/ustadzah

No	Variabel	Sub Indikator
1	Shalat Tahajud	1. Pelaksanaan shalat tahajud 2. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat tahajud
2	Karakter Tanggung Jawab	1. Nilai karakter yang muncul dalam proses pembiasaan shalat tahajud 2. Upaya dalam meingkatkan karakter tanggung jawab 3. Peran ustadz/ustadzah dan Pondok Pesantren
3	Kelebihan dan kekurangan	1. Dampak positif shalat tahajud bagi santri

	pelaksanaan shalat tahajud	2. Ketepatan waktu pelaksanaan 3. Jadwal imam yang sudah ditentukan 4. Kebiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajud
		1. Kurangnya kesadaran santri santri 2. Santri sulit dibangunkan 3. Kondisi lingkungan zawiyah Putri

Tabel 1.6 Kisi-kisi wawancara Santriwati

No	Variabel	Sub Indikator
1	Shalat Tahajud	1. Pelaksanaan shalat tahajud 2. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat tahajud
2	Karakter Tanggung Jawab	1. Nilai karakter yang muncul dalam proses pembiasaan shalat tahajud 2. Dampak positif dalam pembiasaan shalat tahajud
3	Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan shalat tahajud	3. Manfaat shalat tahajud bagi santri 4. Ketepatan waktu pelaksanaan 5. Jadwal imam yang sudah ditentukan 6. Kebiasaan santri dalam melaksanakan shalat tahajud
		1. Kurangnya kesadaran santri santri

		2. Santri sulit dibangunkan 3. Kondisi lingkungan zawiyah Putri
--	--	--

Tabel 1.7 Pedoman wawancara Pimpinan Pondok

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren ini?
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin koba?
3	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba?
4	Menurut abah, apakah karakter tanggung jawab itu?
5	Menurut abah, seberapa penting pembentukan karakter tanggung jawab santri?
6	Bagaimana upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren ini untuk membentuk karakter tanggung jawab santri?
7	Apakah ada cara khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin koba ini dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab santri?
8	Apakah keutamaan shalat tahajjud menurut abah?

9	Apakah santri dikontrol dalam melaksanakan shalat tahajjud?
10	Apakah santri dikontrol dalam melaksanakan shalat tahajjud?
	Apakah shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini dilaksanakan secara berjamaah?
11	Adakah kegiatan yang dilakukan santri setelah melaksanakan shalat tahajjud ?
12	Apakah terdapat hukuman bagi santri yang tidak melakukan shalat tahajjud?
13	Apakah ada tata tertib yang disampaikan kepada santri dalam proses pelaksanaan shalat tahajjud?
14	Apakah terdapat jadwal piket dalam membersihkan masjid dan sekitarnya?

Tabel 1.8 Pedoman wawancara ustadz/ustadzah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren ini?
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin koba?

3	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan shalat tahajjud santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba?
4	Apakah ada nilai karakter tanggung jawab yang muncul dalam pembiasaan shalat tahajjud pada santri?
5	Berikan contoh karakter tanggung jawab yang muncul setelah proses pembiasaan shalat tahajjud pada santri?
6	Menurut ustadz/ustadzah, apakah karakter tanggung jawab itu?
7	Bagaimana upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren ini untuk membentuk karakter tanggung jawab santri?
8	Apakah ad acara khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba ini dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab santri?
9	Apakah keutamaan shalat tahajjud menurut ustadz/ustadzah?
10	Apakah santri dikontrol dalam melaksanakan shalat tahajjud?
11	Apakah Shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini dilaksanakan secara berjamaah dan rutin?
12	Adakah kegiatan yang dilakukan santri setelah melaksanakan shalat tahajjud ?

13	Apakah terdapat hukuman bagi santri yang tidak melakukan shalat tahajud?
14	Apakah ada tata tertib yang disampaikan kepada santri dalam proses pelaksanaan shalat tahajud?
15	Apakah terdapat jadwal piket dalam membersihkan masjid dan sekitarnya?

Tabel 1.9 Pedoman wawancara Santriwati

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan kamu menerapkan shalat tahajud?
2	Kapan waktu pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini?
3	Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini?
4	Apakah kamu sudah terbiasa melaksanakan shalat tahajud?
5	Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus pondok pesantren ketika melaksanakan shalat tahajud?
6	Setelah dilaksanakan pembiasaan shalat tahajud, apakah ada nilai karakter tanggung jawab pada dirimu?
7	Apakah dampak positif ketika kamu melaksanakan shalat tahajud?

8	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini?
---	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian berupa sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental sebagai pelengkap penelitian.³⁰ Dokumen tersebut berupa tulisan seperti profil sekolah, catatan harian, sejarah sekolah, foto, data guru dan siswa, materi pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang menyangkut data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan memaparkan dalam temuan bagi orang lain. Berikut dijelaskan bentuk Teknik analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Citapustaka Media, 2015),h. 129

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.³¹

2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³²

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi.

3. Verifikasi data

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya. Resensi atau kesimpulan dan harus dilakukan secara berkesinambungan selama dilapangan. Sejak dari awal

³¹ Nurdewi Widyaiswara Bpsdm Propinsi Maluku Utara, Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, 2022.

³² Widyaiswara Bpsdm Propinsi Maluku Utara, *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara*, Vol. 1, Hal. .

mengumpulkan data, seorang peneliti kualitatif sudah mencari makna benda-benda, dicatat keteraturan polanya, (catatan dalam teori), konfigurasi yang memungkinkan, penjelasan-penjelasan, proposisi dan alur sebab akibat.

Dalam membuat kesimpulan mesti harus diverifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara: 1) Review ulang selama penulisan, 2) Meninjau ulang catatan lapangan, 3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Teknik analisis data sangat dibutuhkan dalam penelitian terutama dalam memproses data penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada tesis yang penulis tulis berdasarkan buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta .³³ Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, setiap bab nya terdapat beberapa sub pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³³ Huzaemah T. Yanggo, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: IIQ Press, 2020), h. 7

BAB II Kajian Teori. Bab ini memuat landasan teori mengenai pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter, makna shalat tahajjud, dasar hukum shalat tahajjud, keutamaan shalat tahajjud, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren dan manajemen pesantren .

BAB III Objek Penelitian. Bab ini digunakan untuk memaparkan data-data yang digunakan untuk objek penelitian yang berisi

BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan. Bab ini memuat hasil penelitian yaitu mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud dikalangan santri MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung, Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang didapat dalam pembiasaan shalat tahajjud dan kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan shalat tahajjud di MA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian pembentukan karakter tanggung jawab santri (studi di MA Al-Muhajirin Bangka Belitung) pada santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba dilaksanakan secara berjamaah, adapun pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung, sebagai berikut: Membangunkan santr, Melaksanakan shalat tahajjud bersama, Melaksanakan shalat subuh bersama, Membaca Al-Qur'an, Muhadtasah dan Piket Harian.
2. Nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembiasaan pelaksanaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung: Melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik, Mengikuti kegiatan keagamaan, Disiplin terhadap waktu, Melaksanakan jadwal piket dan Mengerjakan tugas secara bersamaan.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam pembiasaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung:
 - a. Kelebihan dalam pembiasaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung diantaranya Pelaksanaan shalat thajjud dilaksanakan secara berjamaah dan dikontrol oleh ustadzah serta pengurus pesantren, Pembiasaan ibadah sunnah, Pembiasaan kegiatan keagamaan, Keterlibatan dari semua pengasuh pesantren, Keteladanan dari ustadz/ustadzah dan Peraturan pondok.

- b. Kekurangan dalam pembiasaan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung diantaranya Minimnya kesadaran santri, Santri sulit dibangunkan, Santri telat datang ke Madrasah Diniyah, Terdapat santri yang pura-pura sakit dan Zawiyah yang masih kotor.

B. Saran

1. Kepada Lembaga Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung, penelitian ini sebagai acuan dalam membentuk karakter Tanggung Jawab pada santri dilingkungan Al-Muhajirin Koba Bangka Belitung.
2. Kepada Tenaga Pendidik, temuan ini bisa menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan karakter tanggung jawab. Dalam hal ini karakter tanggung jawab menjadi perihal yang penting untuk terus dikaji dalam meningkatkan dan membiasakan karakter tanggung jawab pada santri.
3. Kepada para Akademisi, penelitian ini masih dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian lanjutan seperti pembentukan karakter tanggung jawab yang masih belum spesifik hanya berpacu kepada karakter secara umum. Penelitian ini juga membutuhkan penelitian lanjutan agar lebih mudah dipahami dengan terstruktur dan terperinci dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Anwar. “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Pesantren.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165–181.
- Achyar, Zahra Falisha. “Manfaat Shalat Tahajud Terhadap Peningkatan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Muslim” 1, no. 2023 (n.d.): 924–933.
- Adisusilo, J.R, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aisyah. M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Group, 2018
- Ali, Muhammad . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anggraeni, Cindy, dan Sima Mulyadi. *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya*. Vol. 5, 2021.
- Apriliana, Mardila, dan Deswalantri. “Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2674–2689.
- Arfandi, dan Munif Shaleh. “Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Jurnal Lisan Al-Hal* 8, no. 2 (2016): 265–280.
- Astuti, Astuti, dan Sukataman Sukataman. “Dasar-Dasar Manajemen Pesantren.” *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 7, no. 1 (Juni 29, 2023): 23–32.
- . “Dasar-Dasar Manajemen Pesantren.” In *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 7:23–32. Pascasarjana IAINU Kebumen, 2023.
- Azizah, Dhiya Alfi, dan Maulidah. “Adanya Manfaat Bangun Shalat Subuh

- Bagi Kesehatan.” *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 1131–1141.
- Bachrudin, Aska Amalia, dan Kasriman Kasriman. “Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4505–4516.
- Baidawi, Achmad, Ainu Zumru Diana, Universitas Nahdlatul, dan Ulama Sunan. *Pendidikan Karakter*. Diedit oleh M. Ivan Ariful Fathoni. Jawa Timur: Agrapana Media, 2021.
- Chasanah, Malikhatun, Diah Sunarsih, dan Laelia Nurpratiwiningsih. “Analisis Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget di Kelas V SDN Bangsri 01.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 12 (2016): 509–515. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7222843>.
- Choirul Mala Muzaky, dan Nurhafid Ishari. “Impelmentasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri pasuruan.” *Pendidikan Islam* 13 (2020): 22–36.
- Citra, Yulia. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” *E-Jupekhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* 1, no. 1 (2012): 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>.
- Ditha Prasanti. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 13–21.
- Fajarini, Asniar, dan Fauzi. “Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan ‘Kata Ajaib.’” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 2 (2023): 459–468.
- Fithriyaani, Fathimah, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin. “Asatiza :

- Jurnal Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (2021): 138–150.
- Fitri, Zainal . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Putra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, dan Suratman Suratman. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 109–116.
- Hamdi, M M, dan I Fauzi. “Konsep Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di Pesantren.” *Jurnal Studi Pendidikan ...* 3, no. 1 (2020). <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/290/330>.
- Haris Ependi Dyan Pratiwi Ayu Melati Ningsih Adinda Kamilah Pikir Wisnu Wijayanto Heri Dermawan Bonar Hutapea Yusuf Indarwati Takdir Alamsyah Ni, Nur M, dan Matu Sholikhah Stefen Efendi Subiantoro Tito Parta Wibowo. *Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Muhammad Rizal Kurnia. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Haris, Irham Abdul. *Pesantren : Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, n.d. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Hasbi, Firqi, Yola Putri Diani, Universitas Islam, Negeri Imam, dan Bonjol Padang. “MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN” 2 (2020): 63–78.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Hidayah, Nur, dan Hisam Ahyani. “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 46–70.

- Hidayatullah, Ahmad, Universitas Islam, Negeri Syarif, Hidayatullah Jakarta, dan Pembentukan Karakter. “Analisis Perkembangan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi” 12, no. 1 (2022): 16–26.
- Islam, Jurnal Pendidikan, Irzhal Fauzi, dan Rofiatul Hosna. “Meaning : Seeking knowledge is obligatory for every Muslim and Muslimah” 13, no. 1 (2022): 63–76.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)” 3, no. 1 (2020): 26–30.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Kariyanto, Hendi. *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, n.d. Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur, 2010
- Kosim, Abdul . *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Khakim, Luthfil, Muhdar Muhdar, Imam Satibi, dan Imam Subarkah. “Manajemen Kyai Dalam Perencanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pematang.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 71–86.
- Kholil, Ahmad. “No Title.” *Jurnal keagamaan dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2022): 60–76.
- Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada perekonomian , industri , pendidikan , dan nasionalisme . 1 Dalam kehidupan berbangsa da” 12, no. 2 (2022): 157–170.

- Kurniasih, Imas . *Indahnya Tahajud*. Yogyakarta : Mutiara Media, 2008
- Muhlisin, Muhammad. *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya dan Bahagia*. Yogyakarta: Lafal, 2014
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoirin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Fitratun Annisya dan Sukarno. Semarang: lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Liska, Liska, Ahyo Ruhyanto, dan Rini Agustin Eka Yanti. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 161.
- Ma’rufah, Afni. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 17–29.
- Megantara, Kartika, dan Abdul Wachid. “Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah Pendahuluan Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi . Literasi.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 383–390.
- Moh. Makin, Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi Menuju Sekolah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Muhammad, Zusril Wibowo, dan Muhammad Zusril Wibowo. *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol. 1, 2023.
- Mujahidin. “Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan, Dakwah 31.” *SYIAR; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.
<https://media.neliti.com/media/publications/359395-peran-pondok->

pesantren-sebagai-lembaga-p-d0acc8b4.pdf.

Mujahidin, Irfan. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah.” *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44.

Muthmainnah, Ninih. *Selalu Ada Jalan (6 Solusi Hidup Orang Beriman)*. Bandung: Tasdiqiya, 2016.

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.

Nata, Abudiin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010

Nazah, Fazrun. *Konsep manajemen pendidikan karakter menurut novan ardy wiyani skripsi*, 2020.

Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Citapustaka Media, 2015.

Nurhayati. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman 12-19” *III* (2017): 48–58.

Nurkholilah, Siti, Erba Rozalina Yulianti, dan Sururin. “Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat tahajjud di pptq al-munawwaroh cikarang barat bekasi.” *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 210–227.

Nur Suharno, Imam . *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*. Jakarta: Belanoor, 2011

Oktari, Dian Popi, dan Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (Juni 28, 2019): 42.

Qodir Djaelani, Abdul . *Peran Ulama dan Santri dalam perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1994

- Quraisy Shihab, Muhammad. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Ramli, Nurlili. *Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Sudirman. Pertama. Sorong: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Rusmiati, Elis Teti, dan Asep Shodiqin. “Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme” (n.d.): 203–213.
- Sangkot Nasution. “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 125–136.
- Semarang, Universitas Negeri, Tutik Wijayanti, Suwito Suwito, Masrukhi Masrukhi, Maman Rachaman, dan Muhammad Andi Kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara*, n.d. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Septuri. *0.2 Manajemen Pondok Pesantren, Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen.pdf*. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2020.
- Setiawan, Mhd Arif. *Konsep Pendidikan Karakter Terhadap Norma Susila Di Sekolah Dasar*. Vol. 6, n.d.
- Sholikhah, Dini Rakhmawati, dan Arri Handayani. “Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di Era Digitl.” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 Juli (2024): 15–21.
- Siti Julacha. “Implementasi pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya.” *Journal of Islamic Education Studies* 1 (2021): 164–172.
- Suhendra, Dandi, Emi Sulistri, dan Rien Anitra. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (Januari 9, 2024): 64–72.
- Syifa, Ulya Zainus, Sekar Dwi Ardianti, dan Siti Masfuah. “Analisis Nilai

- Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022): 568–577.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, dan Alek Andika. *Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Whisnu Febry Afrianto dan Afnida Shoffati Noorfajria. Pertama. Jawa Timur: Selemba Karya Pustaka, 2023.
- T. Yanggo, Huzaemah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: IIQ Press, 2020
- Ubaidillah Al Ghifary, Muh. *Konsep Pendidikan Akhlak*. Depok: Penerbit KBM Indonesia, 2024.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Heriyansyah, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, M. Imanuddin, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Halimah Sa’diyah, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan Kepala Ri’ayah Putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Rozikin, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Else, Koba, 4 Mei 2024

- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Tri Handayani, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Nurul Komariah, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Suwarsih, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Else, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, M. Imanuddin, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Nurul Hikmah, Koba, 30 April 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Fennyta Noveliza, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, Else, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Lola Agustina, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan Santriwati Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Suwarsih, Koba, 4 Mei 2024
- Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Koba, Aisyah Tiwara Sutin, Koba, 30 April 2024
- Widyaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, Nurdewi. *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 1, 2022.

- Widyaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, Nurdewi. *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 1, 2022.
- Wijaya Adi Putra, Ratnasari dwi Ade Chandra, Fitriyatus Sayyinah. “Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan terhadap Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 6, no. 1 (2022): 79–88.
- Zai, Krisdayanti, Elieser R Marampa, Indraldo Undras, dan Demsi Yanto Sinlae. “Pendidikan karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0.” *Education and learning Journal* 2 (2023): 792–799.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Ketiga. Kencana Prenada Media Gorup, 2013.
- Zuhriati, Sulaiman Horta Siregar, dan Vioni Oktariani. “16835-42232-1-PB” 7, no. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia> (2023). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>.

Lampiran 21: lembar Cek Turnitinturnitin@11Q

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 20%